

PENGUATAN EKONOMI PESANTREN MELALUI DIGITALISASI UNIT USAHA PESANTREN

Muh. Hamzah,^{1*)} Achmad Febrianto,²⁾ Ainol Yakin,³⁾ Siti Nurbayah,⁴⁾ Septian Fiktor Riyantoro⁵⁾
^{1,2,3,4} Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
⁵ Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo
Email : daffaalifi12012013@gmail.com

Abstract

This study uses a qualitative method, namely a descriptive approach because this approach always provides the basis and convenience in an effort to achieve the goal optimally. The reasons that encourage researchers to use this method are to answer various questions and problems about the role of parent cooperatives in improving the Economics of Islamic Boarding Schools in the Az-Zainiyah Region. Data collection technique is the method taken by researchers in collecting research data, in accordance with the form of the qualitative approach and data sources used, so this technique uses direct observation or observation in order to obtain an accurate picture of the matters being studied. The results of this study indicate that the strengthening of the pesantren economy through digitizing the pesantren business unit with the existence of E-Bekal is always real for its contribution, besides that using E-Bekal makes it easier for cooperative members in finance, by providing income that is donated to Islamic boarding schools in the Region. Az-Zainiyah, this study also describes the Parent Cooperative which provides needs for students of the Az-Zainiyah Region in the form of daily needs such as toiletries, school needs, etc., as well as supporting the existing infrastructure in the pesantren.

Keywords: Economy, Digitalization, Islamic Boarding School

1. PENDAHULUAN

Berawal dari mulanya masa-masa kehadiran pesantren di masyarakat Indonesia pada tahun 1990-an, lembaga pendidikan ini didirikan Kiai dengan mendapatkan dukungan dan jasa penuh dari masyarakat (Bashori, 2019). Masyarakat memiliki peranan yang sangat besar bersama Kiai atas berdirinya pesantren dikampung atau didesanya (Rizqiyah, 2020; Muali et al., 2021). Jadi keberadaan pesantren tersebut sangat erat dengan kehidupan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat banyak menyumbangkan warisan (berupa tanah), bahan bangunan, bahan pangan dan sebagainya, dengan harapan ikut andil dalam hal kemajuan dan pengalaman antara satu sama lain, sehingga sebuah pesantren tidak terlalu sukar didirikan. Dukungan yang diberikan oleh masyarakat tersebut terus berlanjut ketika pesantren telah berjalan, sehingga pesantren lebih eksis dalam circlenya hingga seterusnya sampai sekarang (Gufronul, 2020). Pesantren harus bisa mencetak generasi yang aktif dan kreatif yang mampu memberikan strategi dakwa

melalui beberapa langkah yang lebih praktis (Intania, 2020), misalnya berdakwa dengan cara program pemberdayaan ekonomi terhadap pendampingan masyarakat (Baharun & Ardillah, 2019).

Pondok Pesantren merupakan kekayaan khas Indonesia dan mendapatkan peran penting dalam perjalanan bangsa Indonesia (Adhimiy, 2019), selain menunjukkan keunikan tersendiri didalam penyusunan nilai-nilai Islam, pondok pesantren menggunakan penggabungan metode khas nusantara dan barat didalam teknik belajar mengajar, pesantren dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia telah menjadikan para pejuang sebagai garda terdepan dalam melawan penjajahan, sehingga pada pasca kemerdekaan dapat menghasilkan kader umat dan bangsa yang mendatangkan peradaban di masyarakat (Nafik et al., 2018). Secara historis, keberadaan pondok pesantren di Indonesia tidak hanya identik dan sama dengan makna keislaman sebagaimana kita ketahui, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (Munif & Baharun, 2018). Selama menimba ilmu, para santri tentunya bermukim di

asrama pesantren. Demi keberlangsungan KBM (kegiatan belajar mengajar) pesantren berusaha keras dalam memfasilitasi setiap kebutuhan santri dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang diperlukan seperti ruang belajar, ATK (alat tulis kantor), dan asrama para santri (Maryam, 2018). Selain itu, pondok pesantren juga harus memiliki fasilitas perekonomian yang memadai seperti halnya koperasi pondok pesantren yang bertujuan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dan belanja santri setiap harinya di pondok pesantren (Fauzi et al., 2018; Ilyasin & Tohet, 2020; Rozaidin & Adinugraha, 2020).

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha anggota usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional. Dengan meningkatnya jumlah koperasi yang ada sekarang ini diharapkan agar koperasi dapat tampil sebagai badan usaha yang sehat dan kuat sehingga peranan koperasi dalam perekonomian diharapkan akan meningkat dan mempunyai manfaat yang besar bagi anggotanya dan masyarakat luas (Yusuf & Raheni, 2019) Koperasi sebagai salah satu urat nadi kehidupan asli bangsa Indonesia perlu dilestarikan dan dikembangkan keberadaannya guna menopang perekonomian masyarakat secara luas. Asas koperasi yakni kekeluargaan masih diyakini mampu menjadi semangat untuk bekerjasama dalam membantu mengatasi masalah khususnya perekonomian secara nyata (Sulistiani, 2020) Koperasi syariah menggambarkan sebuah keadaan terhadap koperasi konvensional menggunakan pendekatan yang sesuai dengan syariat Islam dan model ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya (Maretha & Herianingrum, 2020).

Koperasi induk (kopin) Wilayah Az-Zainiyah merupakan salah satu koperasi yang didirikan di lingkungan pondok pesantren Nurul Jadid, dimana koperasi tersebut dapat membantu santri dalam kebutuhan sehari-hari, selain itu koperasi tidak hanya mengembangkan hasilnya sendiri tapi Koperasi Induk juga dapat mengembangkan ekonomi pesantren dengan cara memberikan sumbangsih atas pembangunan yang ada di pondok pesantren Wilayah Az-Zainiyah.

Fenomena yang terjadi di Koperasi Induk pondok pesantren, yaitu tidak kalah dengan koperasi diluar pondok. yang mana Koperasi Induk disini juga sangat lengkap dan memenuhi kebutuhan para santri, jadi para santri tersebut tidak perlu keluar mencari

kebutuhan sehari-hari, karena koperasi di Wilayah Az-Zainiyah sudah melengkapi semua kebutuhannya, seperti kebutuhan primer dan sekunder. Dalam hal ini, Koperasi induk (kopin) berbeda dengan koperasi di luar pondok pesantren, koperasi induk sendiri yang berada di pondok pesantren Wilayah Az-Zainiyah sekedar memenuhi kebutuhan para santri dan juga membantu sarana prasarana yang berada di pondok pesantren. Adapun yang dinamakan koperasi di luar yaitu di sebut dengan lembaga yang mempunyai simpan pinjam, juga merupakan bisnis yang terdiri dari kelompok, organisasi, atau perkumpulan yang dikelola guna mencapai tujuan bersama (Hutagalung & Batubara, 2021).

Dengan demikian, keberadaan koperasi di lingkungan pondok pesantren dapat mendukung perekonomian pesantren. Hal ini juga dapat membantu dalam hal pembangunan pondok pesantren Nurul Jadid Wilayah Az-Zainiyah karena koperasi induk juga merupakan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) akan tetapi koperasi induk disini hanya khusus di kalangan pondok pesantren Wilayah Az-Zainiyah saja, yang mana majunya sebuah pondok pesantren Wilayah Az-Zainiyah dapat dipantau, apakah telah mempunyai sebuah koperasi atau tidak.

Mempunyai lembaga produksi dan konsumsi adalah salah satu peran pesantren dalam mengembangkan ekonomi. Dalam hal ini, pesantren diharapkan menjadi ladang produksi dengan meningkatkan pengharapan pada lahan yang luas, mempunyai tenaga kerja dan juga teknologi yang memadai untuk memproduksi beragam barang yang diperlukan, oleh karena itu ditemukan bahwasanya pesantren merupakan agen produsen yang menjadi pemproduksi atau memberikan suatu barang maupun jasa dengan tujuan dijual kepada konsumen. Begitulah peran pesantren, apabila pesantren bergerak dalam bidang industri maka pesantren menjadi produsen dalam bidang tersebut, begitupun seterusnya apabila pesantren bergerak pada bidang pertanian maka pesantren akan menjadi produsen dalam bidang pertanian juga. Kemudian pesantren sebagai lembaga konsumsi ditunjukkan dari jumlah barang produksi yang disalurkan oleh pesantren baik oleh santri sebagai pelajar dan peserta didik maupun masyarakat yang berada di lingkungan pesantren (Ghufroon & Ishomuddin, 2021).

Menurut penelitian Hutagalung & Batubara (2021) tentang peran koperasi syariah dalam meningkatkan dan kesejahteraan rakyat Indonesia, mengatakan koperasi syariah memiliki peran yang dapat dijadikan sebagai solusi bagi perekonomian suatu negara terus berputar maka kesejahteraan

masyarakat akan juga direalisasikan. dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan santri yaitu dengan memperbaiki baik itu kegiatan-kegiatan koperasi, pengelolaan unit usahanya maupun manajemen koperasi agar kebutuhan guru dan santri terpenuhi (Hikmawati et al., 2020). Peran pesantren dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat. Peneliti ini menemukan bahwa pesantren memiliki sumber daya dan modal yang cukup untuk dijadikan basis pemberdayaan ekonomi umat. Dengan sumber daya dan modal tersebut, pesantren dapat melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat sekitar (Fathoni & Rohim, 2019)

Hal ini dapat di lihat bahwasannya peneliti menemukan sebuah perbedaan koperasi Induk Az-Zainiyah dengan koperasi lainnya. peran-peran koperasi kepada anggota masyarakat sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan para santri, selain itu koperasi yang berada di wilayah Az-Zainiyah belum pernah ada yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi pesantren selain Koperasi Induk (kopin) seperti dapat memberikan sumbangsih kepada Wilayah Az-Zainiyah berupa Pembangunan, Mobil Wilayah Az-Zainiyah, Kesejahteraan pengurus (bisyaroh). Dari paparan tersebut bahwasanya keberadaan koperasi tersebut sangat penting bagi anggota ataupun lingkungan masyarakat sekitarnya, dan koperasi pesantren yang berada di Nurul Jadid khususnya Wilayah Az-Zainiyah, sangatlah penting bagi santri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan demikian peneliti ingin mengetahui Bagaimana Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Digitalisasi Unit Usaha Pesantren.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif, metode pendekatan deskriptif sendiri adalah pendekatan yang dilakukan oleh peneliti karena pendekatan ini senantiasa memberikan landasan juga kemudahan dalam berupaya mencapai tujuan secara optimal. Pendekatan deskriptif yang dikatakan memiliki peranan penting itu adalah dengan melihat peran koperasi dan kesejahteraan anggota yang memiliki keterkaitan dengan amat erat (Paramata, 2015). Sedangkan jenis penelitian yang penulis pilih adalah penelitian kualitatif yang bermaksud menjadikan objek penelitiannya berupa masyarakat, terkait dengan alasan yang mendorong peneliti menggunakan metode ini adalah ingin menjawab persoalan-persoalan tentang peran koperasi induk dalam meningkatkan ekonomi pesantren Wilayah Az-Zainiyah secara deskripsi. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk

mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik ini menggunakan observasi atau pengamatan langsung, dalam memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid

Pondok pesantren Nurul Jadid menyiapkan serta membekali santrinya tidak hanya dengan ilmu-ilmu agama, tetapi juga keterampilan yang berguna bagi pengembangan masyarakat, hal ini untuk menepis anggapan bahwa santri jikalau kembali kepada masyarakat siap memelopori berbagai bidang pembangunan lainnya, adapun keterampilan yang diberikan meliputi pelatihan manajemen koperasi, jahit mejahit, selain itu juga sebagai agen pembangunan, pesantren-pesantren tak hanya asik dengan dirinya sendiri, sebagai komunitas yang menyatu kepada masyarakat, tak langka mereka tampil kedepan untuk memelopori berbagai bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitarnya. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren di bidang ekonomi yaitu, kopontren yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, simpan pinjam BMT Tanjung, NJ Mart, klinik Az-Zainiyah, Pustaka Nurja (Fathony et al., 2021).

Dalam meningkatkan perkembangan ekonomi pesantren, pondok pesantren Nurul Jadid memiliki beberapa unit usaha yang dijalankan, salah satunya yaitu Koperasi Induk (Kopin) yang berada di Wilayah Az-Zainiyah dimana koperasi ini dapat membantu meningkatkan ekonomi pesantren, dengan penghasilannya yang disetorkan setiap bulan kepada pihak pesantren, selain itu adanya *Virtual Account* yang berupa E-Bekal, yang mana program ini dapat meringankan bagi pengurus koperasi induk karena penghasilannya lebih cepat di pantau dalam Aplikasi (E-Bekal), dan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan pondok pesantren khususnya Wilayah Az-Zainiyah. dalam hal ini E-Bekal bekerja sama dengan bank BSI, bank BRI, mandiri, BCA, BTN, dan Bank Jatim, yang akan membangun pesantren dalam memperkuat infrastruktur dan kerjasama kelembagaan Pengaruh sistem pembayaran *virtual account* terhadap kualitas tata kelola keuangan di pondok pesantren Nurul Jadid yakni dari transparansi dan akuntabilitas yang bisa dinilai berpengaruh sangat baik. Demikian dapat dilihat dari beberapa hal yaitu transparansi dalam hal laporan informasi dan pencatatan keuangan, tersedianya informasi yang jelas dan akurat, kejujuran dalam menyajikan sebuah laporan keuangan, tanggungjawab atas penggunaan dana yang efektif

dan ketaatan pada sistem pelaporan keuangan terhadap peraturan perundang-undangan (Baharun & Ardillah, 2019). Jadi dengan adanya *virtual account* (E-Bekal) koperasi induk Nurul Jadid sangat berapresiasi karena sudah membantu mengurangi tenaga kerja untuk menghitung uang secara manual dan juga meringankan laporan keuangan yang akan di setorkan ke pihak pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara pengurus Koperasi Induk (Wardatul Maghfiroh, 2021). menyampaikan, Peran Koperasi Induk (kopin) dalam meningkatkan ekonomi pesantren melalui penguatan digitalisasi berupa E-Bekal ini selalu memberikan pemasukan berupa uang yang disumbangkan kepada pondok pesantren. Seperti halnya sebagian penghasilan labanya untuk pembangunan dipondok pesantren Wilayah Az-Zainiyah, kemudian Koperasi Induk juga menyediakan kebutuhan kepada santri Wilayah Az-Zainiyah yakni kebutuhan sehari-hari seperti peralatan mandi santri, Alat make up, kebutuhan sekolah, serta menyediakan kebutuhan primer lainnya, disamping itu kopin juga sekaligus menunjang sarana prasarana yang ada di pesantren. dan Santri di wilayah ini bisa mengakses koperasi setiap hari yang di buka pada jam 13.30-15.00 dan 21.00-22.30 WIB

Hasil wawancara dengan bendahara pesantren (Lailiyah Mutmainnah, 2021). di dapatkan data juga keterangan mengenai peningkatan ekonomi di pondok pesantren ini, dari pihak Koperasi Induk (kopin) itu sendiri sangat berpengaruh besar bagi Wilayah Az-Zainiyah, karena koperasi induk di sini adalah pusat perbelanjaan santri terbesar di banding Wilayah-Wilayah yang lain, kemudian dari hasil laba yang di peroleh koperasi induk Wilayah Az-Zainiyah bukan hanya menyumbangkan untuk pembangunan saja tapi kopin juga membantu ketika keuangan dari pusat tidak cair serta menunjang kekurangan dana untuk membantu pesantren, selain itu dengan penghasilan laba kopin di pesantren Wilayah Az-Zainiyah ikut andil dalam memfasilitasi kebutuhan pesantren berupa mobil, kemudian mobil tersebut digunakan untuk kepentingan santri dan wilayah, seperti halnya mengantar santri maupun pengurus bepergian untuk mendatangi acara layaknya undangan pernikahan, terkadang juga di buat mengantarkan santri untuk cek kesehatan di luar pesantren.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Koperasi Induk Wilayah Az-Zainiyah begitu mempengaruhi ekonomi pondok pesantren khususnya Wilayah Az-zainiyah, karena perkembangan koperasi induk (kopin) dibantu juga dengan menggunakan *virtual account* (E-Bekal) saat ini lebih meningkat atau lebih berkembang dari tahun ketahun sehingga

keuntungan dapat di raup dalam waktu sekejap dengan memberikan sumbangsih kepada pesantren pada saat-saat yang di butuhkan. Koperasi Induk (kopin) pada awalnya dirintis tidak sebesar dan seberkembang saat ini, kemudian koperasi induk saat ini bisa membantu sebagian peningkatan yang ada di pondok pesantren seperti halnya sarana dan prasarana.

Ekonomi Pesantren

Ekonomi berasal dari kata Yunani yaitu *oikos* dan *nomos* yang memiliki makna rumah dan nomos yang bermakna aturan. Sehingga dapat dipahami bahwa ekonomi adalah aturan-aturan dalam menyelenggarakan kebutuhan hidup bagi manusia dalam rumah tangga (Al-kaaf, Abdullah Zaki, 2002:19). Pada topik yang lebih lazim, ekonomi didefinisikan sebagai sebuah kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan memanfaatkan berbagai sumber produktif yang langka untuk memproduksi berbagai barang serta jasa pun juga mendistribusikannya untuk dikonsumsi. Dalam al-Qur'an Allah SWT memberikan beberapa contoh lugas mengenai ajaran-ajaran pada Rasulullah di masa yang dahulu (sebelum nabi Muhammad) dalam kaitannya dengan berbagai masalah ekonomi yang menegaskan bahwa perilaku ekonomi merupakan salah satu bidang perhatian agama (Kholis & Rezqia, 2020).

Ekonomi adalah satu sistem yang mencerminkan fitrah kemurnian dan ciri khasnya sekaligus. Dengan fitrahnya. Ekonomi Islam merupakan sebuah sistem yang dapat mewujudkan keadilan ekonomi bagi seluruh umat. Sedangkan dengan ciri khasnya, Ekonomi Islam dapat menunjukkan jati dirinya dengan segala kelebihan dalam setiap sistem yang dimilikinya. Ekonomi pesantren juga disebut sebagai sebuah ajaran yang terkandung dalam ekonomi Islam yang mengusung asas norma atau tata aturan tertentu sebagai variabel yang secara langsung atau tidak langsung ikut mempengaruhi fenomena ekonomi, norma atau tata aturan tersebut berasal dari Allah Swt yang meliputi batasan-batasan dalam melakukan kegiatan ekonomi (Rahman, 2019).

Potensi Ekonomi Pesantren

Dengan berbagai potensi strategis yang dimilikinya, pesantren di Indonesia yang mencapai ribuan jumlahnya jelas mempunyai potensi besar dalam bidang ekonomi. Potensi yang dimiliki pesantren saat ini cukup mendapat perhatian, baik oleh pemerintah maupun yang lainnya. Secara historis kemandirian pesantren sudah teruji dan sumbangsinya pada bangsa dan negara Indonesia menjadi suatu yang tak mungkin dinaikkan. Saat ini pesantren harus dapat mampu berperan sebagai

lembaga yang menjadi dinamisor dan katalisator perberdayaan sumber daya manusia dan penggerak pembangunan disegala sektor, termasuk sektor ekonomi (Misbah, 2021).

Mengacu pada kegiatan ekonomi maka diantara potensi ekonomi pesantren yang patut mendapatkan perhatian dan dikembangkan adalah potensi produksi, potensi distribusi dan potensi konsumsi. *Pertama*, Potensi produksi, Pesantren dengan kepemilikan lahan yang cukup luas, mempunyai banyak tenaga kerja (santri dan masyarakat sekitar) dan memiliki teknologi untuk aktifitas produksi merupakan indikator bahwa pesantren merupakan produsen dalam kegiatan ekonomi. Pesantren yang memfokuskan pada industri sekala kecil dan menengah sangat berpeluang menjadi pelaku industri. Disini usaha pesantren untuk menghasilkan mengubah, barang dan jasa agar bernilai tinggi merupakan bentuk potensi produksi pesantren. *Kedua*, potensi distribusi yaitu merupakan salah satu usaha dibidang pemasaran produk dimana aktifitasnya menjual barang, atau jasa secara langsung kepada konsumen. *Ketiga*, potensi konsumsi dimana potensi ini sering dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan ekonominya. Banyaknya jumlah pesantren yang tersebar di pelosok negeri indonesia dan dengan jumlah santri yang banyak pula adalah hal yang sangat potensial dalam kegiatan ekonomi dibidang konsumsi. (Arif Rahman, 2021).

Pesantren sebagai sebuah “institusi budaya” yang lahir atas tindakan yang dimunculkan oleh seseorang dan juga inisiatif (tokoh) masyarakat yang bersifat otonom yaitu kapasitas yang tidak bisa di ganggu gugat, sejak awal berdirinya merupakan potensi strategis yang ada ditengah kehidupan sosial kemasyarakatan (binti maunah 2009). Kendati demikian mayoritas pesantren memposisikan keberadaannya hanya sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren yang ada telah berupaya melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti ekonomi, sosial, dan politik (Lugina et al., 2018). Sebenarnya, ada banyak potensi dan manfaat yang dapat kita rasakan dengan berdirinya suatu pesantren. Selama ini, sebagian besar orang hanya melihat potensi pesantren di bidang pendidikan agama saja, pendidikan sosial dan politik. padahal pesantren juga kaya potensi dalam bidang kesehatan, pengembangan teknologi, pemulihan lingkungan hidup dan bidang yang paling utama adalah pemberdayaan perekonomian bagi masyarakat sekitarnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa fungsi pesantren yakni sebagai salah satu pusat pengkaderan para pemikir agama (*center of excellence*), yang mencetak sumber daya manusia

(*humaince resource*) dan juga melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat (*agent of development*). (Fathoni & Rohim, 2019).

E-Bekal

E-Bekal merupakan aplikasi *mobile* untuk mempermudah wali santri pondok pesantren Nurul Jadid dalam melakukan pembayaran, dan pengiriman bekal dan belanja harian santri, sehingga santri langsung dapat melakukan transaksi secara non-tunai di area Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan menggunakan kartu E-Bekal yang dapat dipantau langsung oleh wali santri, adanya aplikasi ini merupakan alat bantu untuk mempermudah santri melakukan transaksi pembayaran dan juga mempermudah wali santri mengontrol keuangan santri. Wali santri dapat mengetahui apa saja yang dibeli dan berapa jumlah saldo yang dimiliki oleh santri. setelah adanya aplikasi tersebut keuangan yang masuk kepada koperasi pesantren lebih terkontrol serta mempermudah biro keuangan dalam mengakumulasi belanja pesantren (Nadiyah & Muthmainnah, 2021). Kelebihan E-Bekal untuk kantin adalah dapat meminimalisir adanya kecurangan pedagang terhadap kantin, juga dapat mengetahui pendapatan kantin atau koperasi tanpa adanya data yang menipulasi sehingga pendapatan pengeluaran secara otomatis bisa diketahui oleh pihak koperasi, selain itu pesantren juga mendapatkan gambaran potensi keuangan pesantren dengan adanya program ini dan juga mengetahui pengeluaran pesantren dengan data dan juga terkontrolnya masalah transaksi atau laporan keuangan yang akan disetorkan oleh koperasi kepada pihak pesantren selain itu Era digital telah membawa masyarakat kearah yang lebih maju dan modern. Hal ini didukung oleh kehadiran teknologi Financial technology (Fintech). Fintech merupakan inovasi yang dihasilkan oleh industri digital dibidang pelayanan jasa keuangan. Fintech yang di indonesia terdiri dari berbagai jenis, salah satunya adalah pembayaran non tunai dengan menggunakan uang elektronik (Rizal et al., 2021). Era digital menyimpan sebuah perubahan menuju arah kebaikan disetiap laju aktivitas manusia, seperti kemudahan akses informasi dari berbagai negara (Niswa, 2021).

Munculnya pembayaran digital membuat dana yang dikeluarkan menjadi lebih transparan tanpa adanya penggelapan dana dari oknum-oknum tertentu dikarenakan setiap kali terjadinya transaksi pembelanjaan akan tercatat datanya sehingga dapat dengan mudah dipantau pengeluaran yang digunakan dalam pembelanjaan. Dalam hal ini mempermudah pengecekan yang dilakukan untuk mengetahui laju arus dana baik yang keluar maupun masuk kedalam sistem pembayaran digital. Data yang dihasilkan

tidak dapat dimanipulasi, karena sistem telah menentukan secara otomatis terekam saat terjadi proses transaksi baik itu dalam kategori pemasukan maupun pengeluaran beserta dengan tanggal dan jumlah dananya (Tarantang et al., 2019). *virtual account* merupakan sistem pembayaran yang memberikan kemudahan dalam transaksi, identifikasi dana, sistem, pencatatan, laporan konsolidasi, tingkat ketidak adaannya lapping dan tingkat ketidaannya penggunaannya dana untuk kebutuhan pribadi (Baharun & Ardillah, 2019). dari pembahasan di atas dapat dikaitkan dengan adanya Aplikasi E-Bekal yang berada di lingkungan Nurul Jadid yang mempermudah bagi koperasi untuk mengakses data keuangannya secara otomatis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat di tarik ialah sebagai berikut: *Pertama*, Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah salah satu pesantren yang ditinjau dari jumlah santri dan kelengkapan lembaganya termasuk pondok pesantren yang besar. Sebagaimana pondok pesantren yang lain, peran yang dijalankan adalah sebagai lembaga pendidikan dakwah dan perjuangan sekaligus sebagai agen perubahan sosial masyarakat, khususnya bagi masyarakat di desa lokasi pondok pesantren. *Kedua*, Koperasi adalah suatu kumpulan dari berbagai individu atau kelompok yang bekerjasama dalam bidang perekonomian untuk memenuhi kelangsungan hidup, kelompok tersebut bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan yang berkaitan dalam koperasi, dengan demikian anggota koperasi merupakan para santri yang berada dalam pesantren. Dan koperasi induk Nurul Jadid sangat berperan penting bagi pesantren khususnya Wilayah Az-Zainiyah karena Koperasi Induk (kopin) sangat membantu meningkatkan perekonomian yang ada dipesantren. Selain itu dengan adanya *virtual account* (E-Bekal) yang mana aplikasi ini juga dapat mempermudah atau meringankan bagi pesantren untuk mengakses dana. Bukan hanya itu kopin juga membantu menyediakan kebutuhan para santri Wilayah Az-Zainiyah. Berdasarkan beberapa uraian di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut. Saran bagi pengurus Koperasi Induk(kopin) di sarankan untuk menempatkan harga pada produk. Untuk dapat mengetahui harga. Karena itu penting bagi pelanggan atau santri yang berbelanja. Selain itu juga meringankan bagi pengurus koperasi agar santri yang berbelanja tidak selalu menanyakan harga kepada pengurus koperasi.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, kesempatan ini saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT. karena kehendak dan ridhonya peneliti dapat menyelesaikan artikel ini. Terimakasih juga kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu men suport saya, terimakasih kepada Bpk. Hasan Baharun dosen yang telah membantu membimbing saya , teman seperjuangan yang sama-sama berjuang dan slalu memberikan banyak bantuan, semangat, motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segalanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimiy, S. (2019). Learning Innovation in Pesantren : The Strategy of Stifin Method for Enhancing Children's Intelligence Potential. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6(2), 233–250. <https://doi.org/10.15408/tjems.v6i2.9247>
- Arif Rahman, M. P. (2021). Pesantren Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(7), 897–914.
- Baharun, H., & Ardillah, R. (2019). Virtual Account Santri: Ikhtiyar Pesantren dalam Memberikan Layanan Prima Berorientasi Customer Satisfaction. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 1–20.
- Bashori, B. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 73–84. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.535>
- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia. *CIMAE*, 2, 133–140.
- Fathony, A., Rokaiyah, R., & ... (2021). Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui Ekoproteksi. *Jurnal Trilogi*, 2(April), 22–34.
- Fauzi, A., Mundiri, A., & Manshur, U. (2018). E-Learning in Pesantren : Learning Transformation based on the Value of Pesantren. *Physics: Conference Series PAPER*, 1114, 1–6.

- <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012062>
- Ghufroon, M. I., & Ishomuddin, K. (2021). Kosmara: Konsep Pengembangan Ekonomi Pesantren dan Pengendalian Pola Perilaku Konsumtif Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 8(1), 113–127.
- Gufroonul, A. (2020). Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 30–46.
- Hikmawati, Semaun, S., & Damirah. (2020). Peran Koperasi Pondok Pesantren Ddi Lilbanat Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Dan Santri. *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 36–58. <https://doi.org/10.35905/banco.v1i2.1303>
- Hutagalung, M. W. R., & Batubara, S. (2021). Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. 7(3), 1494–1498.
- Ilyasin, M., & Tohet, M. (2020). Multicultural education in a religious life: Developing harmony among religions in southeast asia. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, August*, 3791–3801.
- Intania, I. (2020). Interaksi Simbolik Dan Imaji Religious Dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 71–85. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7317>
- Kholis, N., & Rezia, I. (2020). Ekonomi Berjamaah: Relasi Pondok Pesantren dengan Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian (Studi pada Komplek 3 Sunan Pandanaran). *JISA: Jurnal Ilmiah Sosioologi Agama*, 3(1), 63–79.
- Lugina, U., Sma, P. P., & Kuningan, K. (2018). Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 53–64. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552005>
- Maretha, D. E., & Herianingrum, S. (2020). Pemberdayaan Anggota Di Koperasi Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(9), 1661. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20209pp1661-1669>
- Maryam, S. (2018). Building Character Education Using Three Matra of Hasan Al-Banna’S Perspective in Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 51–62. <https://doi.org/10.15575/jpi.v4i2.2422>
- Misbah, A. (2021). Ekonomi Kerakyatan Berbasis Pesantren. *Jurnal Al-Iqtishod*, 5(1), 1–15.
- Muali, C., Rofiki, M., & Sholeh, L. (2021). The Role of Sufistic-Based Kiai Leadership in Developing the Character of Santri in the Pesantren. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1705–1714.
- Muhajir., Sahlan., & Setiawan, A. (2022). Analisis Hukum Islam Terhadap Transaksi Jual Beli Cincin Beserta Batunya di Toko Emas Sami Purworejo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 154-159. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3791>
- Munif, M., & Baharun, H. (2018). Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren: Menggagas Interkoneksi Agama dan Sains. *Jurnal Penelitian*, 12(1), 137. <https://doi.org/10.21043/jp.v12i1.4928>
- Nadiyah, S. I., & Muthmainnah, N. (2021). E-BEKAL SEBAGAI MEDIA KONTROL BELANJA SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL JADID. *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen (JATIM)*, 2(1), 23–34.
- Nafik, M., Ryandono, H., Syariah, D. E., & Airlangga, U. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20 Islamic Boarding School Role in Social-Economic Empowerment in East Java in 20 th Century. *Mozaik Humaniora*, 1(2), 189–204.
- Niswa, H. (2021). Cashless Payment: Portrait E-Money In Pesantren. *Iqtishadia. Jurnal Ekonomi & Perbankan Syrai’ah*, 8(2), 142–151. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v8i2.414>

- Paramata, S. H. (2015). Peran koperasi Annisa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Desa Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 4(2), 1–6.
- Rahman, K. (2019). Analisis Peran Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia Dalam Mengembangkan Unit Usaha Pesantren. *Ayan*, 8(5), 55.
- Rizal, S. S., Qomariyah, H., & Aisyah, F. N. (2021). Strategi Pengelolaan Belanja Santriwati Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah. *Jurnal Trilogi*, 2(3), 375–381.
- Rizqiyah, L. (2020). Melejitkan Ghiroh Belajar Santri Melalui Budaya Literasi di Pesantren. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 108–117. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3048>
- Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *Ekonomika Syariah : Journal Of Economic Studies*, 4(2), 136–147. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3716>
- Sulistiani, T. (2020). Pelatihan dan Pendamoingan Manajemen Koperasi Melalui Peningkatan Kemampuan Manajerial Koperasi Pondok Pesantren Se-Kecamatan galur Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 148–151.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Yunus, Y., Mukhtar, J., & Nugroho, I. (2019). Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren As'adiyah Belawa Baru, Masamba, Sulawesi Selatan). *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 82–101. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.506>
- Yusuf, D., & Raheni, C. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Koperasi Pegawai Telkom Anutapura Palu. *Jurnal Sinar Manajemen*,